

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian ini adalah kuantitatif korelasional yang menggunakan survei analitik korelasi dengan pendekatan *Cross-Sectional*. Menurut (Ardiansyah *et.al.*, 2023) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data menggunakan angka dan pengukuran numerik. Pendekatan ini memiliki tujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menguji hubungan antara variabel-variabel dengan menggunakan analisis statistik.

Menurut Sutriyawan (2021) penelitian analitik merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel atau studi kasus dalam bidang kesehatan. Melalui analisis hubungan, kita mampu mengetahui jumlah besaran kontribusi faktor risiko dengan dampak dan terjadinya masalah kesehatan. Sedangkan studi *Cross-Setional* yaitu studi pengukuran yang variabelnya dilaksanakan hanya sekali pada satu titik waktu tertentu. Pada studi penelitian *Cross-Sectional*, variabel independen (faktor risiko) dan variabel dependen (efek) dinilai atau diukur secara simultan pada satu titik waktu tertentu tanpa ada tindak lanjut.

B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan karakteristik objek yang dapat diukur serta diamati dan bervariasi dari satu objek ke objek lainnya (Sutriyawan, 2021). Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen, sering dikatakan sebagai variabel stimulus, variabel prediktor, atau variabel anteseden, merupakan variabel yang menjelaskan situasi yang dimaksud atau yang mempengaruhi variabel dependen dan menyebabkan berubah atau muncul (Sutriyawan, 2021). Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini yaitu dukungan suami.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen disebut variabel terikat dan sering disebut sebagai variabel dependen yang terkait dengan hasil atau situasi masalah. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau bervariasi oleh variabel independen (bebas). Besarnya variabel dependen berhubungan dengan besarnya variabel independen penyebab (Sutriyawan, 2021). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemberian MP ASI.

C. Definisi Konseptual

Mengacu pada dasar teori yang telah dijelaskan, dapat menguraikan definisi konseptual dari setiap variabel sebagai berikut:

1. Dukungan suami adalah bentuk konteks sosial yaitu komunikasi verbal serta komunikasi non verbal, pemberian nasihat serta bantuan atau suatu tindakan yang ikhlas dari hati suami terhadap ibu (Pratiwi et al., 2023).
2. Pemberian Makanan Pendamping ASI adalah waktu ketika pemberian ASI dikurangi secara progresif, dilanjutkan bayi diberikan makanan pendamping ASI secara bertahap (Manoppo, 2023).

D. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur Hasil Ukur	Skala Ukur
Independen				
Dukungan suami	Segala bentuk bantuan, perhatian, pemahaman yang diberikan suami dalam pemberian MP-ASI yang mencakup aspek emosional, penghargaan, informasional dan instrumental. (Tamarinda & Jatningsih, 2021)	Kuesioner	Tidak mendukung, jika skor total < median Mendukung, jika skor total > median Sumber : Notoatmodjo dalam Wahyuni, (2024)	Ordinal
Dependen				
Pemberian MP ASI	Makanan yang diberikan pada bayi ketika bayi berusia 6 bulan sebagai pendamping ASI untuk memenuhi kebutuhan gizi pada bayi usia 6-24 bulan (Safitria & Mulyaningsih, 2023)	Kuesioner	a. Baik : 76-100% b. Cukup : 56-75% c. Kurang : $\leq 56\%$ Sumber : (Oktiningrum, 2021)	Ordinal

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di posyandu dan wilayah kerja di Kelurahan Babakan Tarogong, Kecamatan Bojongloa Kaler, Kota Bandung, mulai dari bulan Juni hingga Juli.

F. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merujuk pada wilayah atau area yang lebih luas yang mencakup objek atau subjek yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, dan digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan. Dalam konteks penelitian, populasi mengacu pada sejumlah besar subjek dengan karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian (Sutriyawan, 2021). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 229 ibu yang memiliki bayi yang berusia antara 6 hingga 24 bulan, yang berada di kelurahan Babakan Tarogong, Kecamatan Bojongloa Kaler, Kota Bandung.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sekumpulan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Informasi yang diperoleh dari sampel dapat diterapkan ke seluruh populasi. Ketika sebuah penelitian tidak mencakup sensus, peneliti dapat memilih sebagian dari populasi sebagai fokus atau sumber data untuk penelitian (Sutriyawan, 2021). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu yang memiliki bayi usia 6 sampai dengan 24 bulan.

Agar sampel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini lebih terperinci, maka dilakukan penentuan besar sampel dengan rumus slovin. Ketika jumlah populasi penelitian yang akan dilakukan diketahui, dapat menggunakan rumus Slovin untuk mendapatkan data sampel. Tujuan penetapan data sampel dalam penelitian adalah untuk mengurangi jumlah orang yang terlibat dalam penelitian kuantitatif (Darmawan & Ziveria, 2023).

Rumus Slovin :

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

Keterangan :

n = jumlah sampel/jumlah responden

N = jumlah populasi data

e = nilai margin error, $e=0,05$

Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$n = 229 / (1 + 229 \cdot (0,0025))$$

$$n = 229 / 1 + 0,5725$$

$$n = 229 / 1,5725$$

$$n = 146$$

Maka besar sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 146 ibu yang memiliki balita 6-24 bulan.

a. Kriteria Sampel

Tujuan dari kriteria pengambilan sampel adalah untuk menyaring suatu populasi, terutama populasi yang beragam. Sehingga dapat diubah menjadi populasi homogen sebelum mengambil sampel bagian dari populasi tersebut dengan teknik pengambilan sampel acak sederhana. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya bias dalam penelitian (Sutriyawan, 2021).

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah menentukan sampel berdasarkan karakteristik umum subjek penelitian dari populasi target yang dapat diakses dan dipelajari (Sutriyawan, 2021).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah

- a) Ibu yang bersedia menjadi responden penelitian.
- b) Ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan dan tinggal di wilayah Kelurahan Babakan Tarogong
- c) Ibu dari bayi 6-24 bulan yang datang ke posyandu Kelurahan Babakan Tarogong.
- d) Ibu yang bisa membaca dan menulis.

2) Kriteria Eksklusi

- a) Ibu yang tidak dapat berbicara dan atau berbahasa isyarat.
- b) Ibu dari bayi usia 6-24 bulan yang tidak datang ke posyandu di wilayah Kelurahan Babakan Tarogong.
- c) Ibu dari bayi usia 6-24 bulan yang tidak memiliki suami.

b. Teknik Sampling

Menurut Sutriyawan (2021) Sampling merupakan teknik pengambilan sampel dari suatu populasi dengan maksud untuk memastikan representasi sampel yang diambil dari populasi yang diteliti. Pada penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik di mana pengambilan sampel didasarkan pada kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian yang spesifik. Subyek yang memenuhi kriteria tersebut dipilih sebagai bagian dari sampel. Proses sampling dilakukan dengan mengunjungi posyandu yang terletak di Wilayah Kerja Kelurahan Babakan Tarogong, Kota Bandung, dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi.

G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berdasarkan sumbernya, dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer atau data utama mengacu pada informasi yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur (Sutriyawan, 2021). Data primer yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah mengukur pemberian MP ASI kepada para ibu yang memiliki bayi 6-24 bulan kemudian diberi kuesioner yang berisikan tentang dukungan suami dan pemberian MP-ASI tersebut.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengukur pemberian MP ASI menggunakan kuesioner. Kemudian untuk mengukur dukungan suami juga menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi dari responden tentang diri mereka sendiri atau laporan pengetahuan mereka (Sutriyawan, 2021).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengukur dukungan suami dengan menggunakan skala likert. Menurut Sutriyawan (2021) skala likert digunakan sebagai alat untuk menilai sikap, pandangan dan persepsi individu atau kelompok terhadap kejadian atau fenomena sosial. Dengan menerapkan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan dalam bentuk dimensi. Dimensi-dimensi tersebut dibagi menjadi subvariabel dan setiap subvariabel dibagi lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Indikator-indikator yang terukur ini pada akhirnya menjadi dasar dalam merancang alat ukur berupa pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden.

Setiap tanggapan mengacu pada suatu bentuk pernyataan atau dukungan terhadap sikap yang dinyatakan. Pertanyaan penelitian ini menggunakan pernyataan positif dan pernyataan negatif yaitu : Selalu (S), 3; Kadang-kadang (KK), 2; Tidak Pernah (TP), 1 pada dukungan suami dan Setuju (S), (2); Tidak Setuju (1). Kuesioner ini telah di konsultasikan dengan yang memiliki kompetensi yaitu pendapat ahli (*expert judgement*).

Konsultasi ini dilakukan bersama dosen pembimbing dan juga kuesioner ini juga dikonsultasikan dengan ahli menyusui dan sebagai pengurus organisai AIMI Jawa Barat yang paham mengenai gizi pada bayi 6-24 bulan. Hasil uji pendapat ahli (*expert judgement*) tentang dukungan suami dari 25 pertanyaan yang layak untuk dilakukan uji validitas adalah 25 pertanyaan. Pertanyaan tentang pemberian makanan pendamping ASI dari 35 pertanyaan yang layak dilakukan uji validitas adalah 32 pertanyaan.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Kuesiner

No	Tinjauan Teori	Pertanyaan	No. Pertanyaan
1.	Karakteristik	1. Nama Responden	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13
		2. Umur Responden	
		3. Pendidikan	
		4. Pekerjaan	
		5. Nama Suami	
		6. Umur Suami	
		7. Pendidikan Suami	
		8. Pekerjaan Suami	
		9. Nama Bayi	
		10. Umur Bayi	
		11. Jenis Kelamin Bayi	
		12. Alamat Responden	
		13. No. Telepon	
2.	Pemberian MP ASI	1. Pengertian, pedoman, syarat dan ketepatan MP ASI	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11,12, 13, 14, 15
		2. Umur bayi ketika pertama kali mendapatkan MP ASI	16, 17, 18
		3. Proses menyiapkan MP ASI	19, 20
		4. Menu pemberian MP ASI sesuai usia bayi menurut program pemerintah	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27 28, 29,30
		5. Penyimpanan MP ASI	31, 32

		6. Pengetahuan MP ASI Fortifikasi	
3. Dukungan Suami	1. Suami mendukung secara emosional kepada ibu dalam pemberian MP ASI	1, 2, 3, 4, 5,6	
	2. Suami mendukung secara penghargaan kepada ibu dalam pemberian MP ASI	7, 8, 9,10,11,12	
	3. Suami mendukung secara informasional kepada ibu dalam pemberian MP ASI	13, 14, 15,16,17,18	
	4. Suami mendukung secara instrumental kepada ibu dalam pemberian MP ASI	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Sutriyawan (2021) salah satu tantangan dalam penelitian adalah memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat akurasi dan objektivitas yang tinggi. Penelitian harus memperhatikan hal ini, karena kepercayaan terhadap kesimpulan penelitian sangat bergantung pada keakuratan data. Jika instrumen pengukuran yang digunakan tidak valid atau tidak dapat diandalkan, maka informasi yang dikumpulkan tidak akan ada nilainya.

1. Uji Validitas

Menurut Sutriyawan (2021) validitas adalah ukuran yang mencerminkan tingkat keabsahan atau kesahihan suatu instrumen. Ukuran dengan efektivitas tinggi dianggap efektif. Untuk menilai validitas suatu instrumen seperti kuesioner, teknik korelasi digunakan untuk

mengkorelasikan skor untuk setiap variabel dengan skor total. Sebuah variabel atau pertanyaan dianggap valid jika skornya berkorelasi secara signifikan dengan skor total. Uji validitas dilakukan di Kota Bandung dengan menyebarkan kuesioner di Kelurahan Babakan Asih pada ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan sebanyak 30 orang. Teknik korelasi yang umum digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment*.

Rumus Pearson Product Moment:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

r : koefisiensi korelasi antara variabel x dan y

n : jumlah responden

X : jumlah skor tiap butir

Y : skor total seluruh butir

Keputusan Uji :

Bila r hitung lebih besar dari r tabel, artinya variabel valid

Bila r hitung lebih kecil atau sama dengan r tabel, artinya variabel tidak valid.

Hasil uji validitas yang dilakukan pada 30 orang ibu yang mempunyai bayi usia 6-24 bulan di Kelurahan Babakan Asih dengan 25 pertanyaan tentang dukungan suami dan 32 pertanyaan tentang pemberian makanan pendamping ASI. Hasil menunjukkan bahwa kuesioner dukungan suami dinyatakan valid 24 pertanyaan dan pemberian makanan pendamping ASI dinyatakan valid 28 pertanyaan.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sutriyawan (2021) reliabilitas adalah ukuran seberapa andal atau dapat dipercaya suatu instrumen. Reliabilitas ini menunjukkan seberapa konsisten hasil pengukuran atau pengamatan instrumen ketika fakta dan reliatas kehidupan diukur atau diamati secara berulang-ulang pada titik waktu berbeda. Untuk menginterpretasikan tingkat reliabilitas suatu instrumen digunakan pedoman dari Sutriyawan (2021) sebagai berikut:

Rumus *Cronbach Alpha*:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2_1} \right)$$

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

Σ^2_1 = varians total

Keputusan:

Jika Cronbach Alpha $\geq 0,6$ artinya variabel reliabel

I. Teknik Pengolahan Data

Data yang terkumpul dioah dengan cara komputerisasi dengan program SPSS 29.0 *for windows* dengan langkah-langkah menurut Sutriyawan (2021) sebagai berikut:

1. *Editing (Penyuntingan Data)*

Penyuntingan data diperlukan untuk memproses lebih lanjut hasil wawancara, kuesioner atau observasi dari praktik. Mengedit secara umum mengacu pada memeriksa dan mengoreksi isi formulir atau survei. Jika ada jawaban yang tidak lengkap, disarankan untuk mengumpulkan kembali data untuk melengkapi jawaban yang tidak lengkap jika memungkinkan. Namun, jika hal ini tidak memungkinkan, pertanyaan yang tidak dijawab dengan lengkap tidak akan dimasukkan dalam pemrosesan data atau tidak akan diproses (*missing data*).

2. *Coding*

Setelah semua pengerjaan pengeditan selesai, langkah selanjutnya adalah “pengkodean”, yang mengubah data teks dan karakter menjadi angka dan data numerik. Proses pengkodean atau *coding* ini memiliki keuntungan besar dalam memfasilitasi proses *data entry*.

3. *Measukkan Data (Data Entry) atau Processing*

Data mengacu pada jawaban setiap responden, yang dimasukkan ke dalam komputer atau perangkat lunak dalam bentuk kode. Berbagai program komputer digunakan untuk tujuan ini, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Paket perangkat lunak yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan SPSS *for Windows* untuk *data entry*.

4. Pembersihan Data (*Cleaning*)

Setelah data dimasukkan dari setiap sumber atau responden, pemeriksaan harus dilakukan untuk mendeteksi kemungkinan kesalahan kode. Tindakan korektif atau perbaikan kemudian dilakukan. Proses ini disebut pembersihan data (*data cleaning*).

J. Teknik Analisa Data

1. Analisa Univariat

Dalam penelitian statistik deskriptif, metode ini digunakan untuk menganalisis satu variabel pada satu waktu. Pada tahap analisis ini, peneliti biasanya hanya berfokus pada deskripsi umum dari variabel yang sedang diteliti, seperti data kategorikal atau numerik Sutriyawan (2021).

2. Analisa Bivariat

Statistik inferensial dalam penelitian juga disebut analisis bivariat. Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan, perbedaan, atau pengaruh antara dua variabel. Statistik inferensial mencakup sekumpulan teknik statistik yang membuat prediksi tentang karakteristik suatu populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel populasi tersebut (Sutriyawan, 2021). Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *Spearman Rank*. *Spearman Rank* adalah salah satu bentuk koefisien korelasi yang diterapkan dalam metode analisis statistik nonparametrik. Statistik nonparametrik ini digunakan ketika kedua variabel yang diukur adalah skala ordinal, atau kedua variabel adalah kuantitatif tetapi tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil

pengujian dilihat dari nilai signifikan pada tingkat α (0,05). Jika nilai sig < 0,05, maka hipotesis H_0 ditolak dan jika nilai sig > 0,05, maka hipotesis H_0 diterima (Auw *et.al.*, 2023).

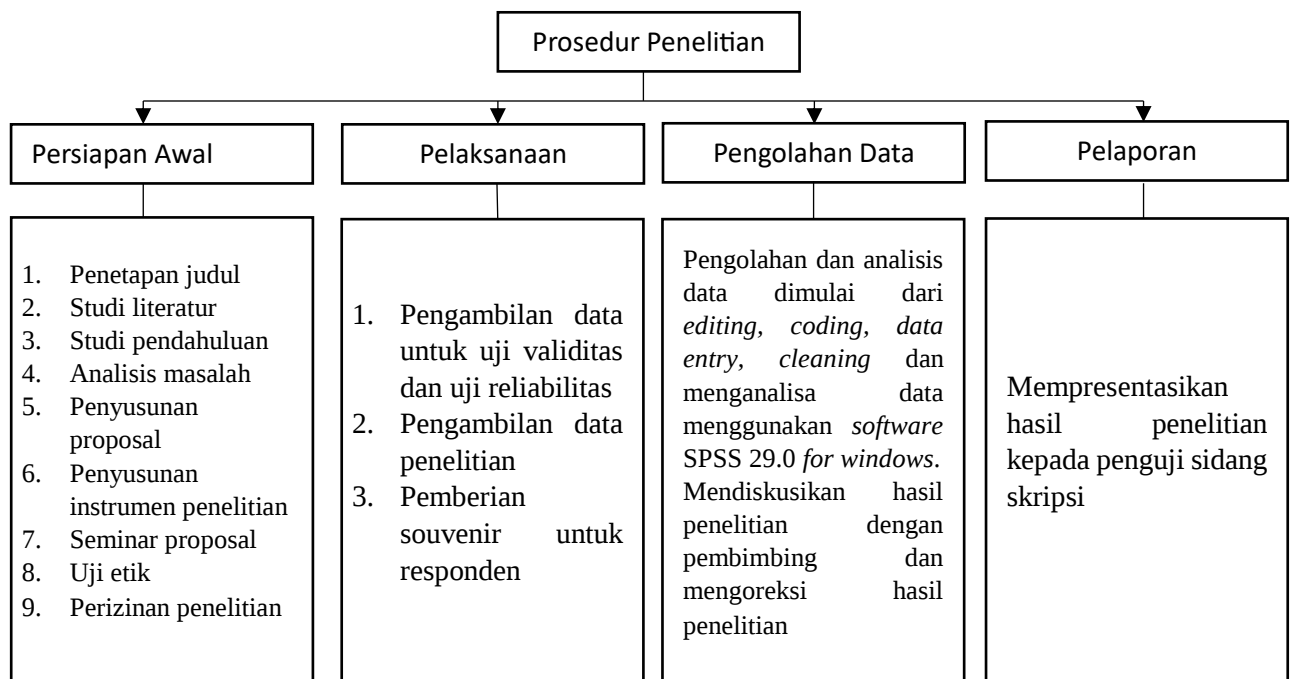
Tabel 3. 3 Tingkat Kekuatan Korelasi Variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,25	Hubungan sangat rendah
0,26 – 0,50	Hubungan cukup
0,51 – 0,75	Hubungan kuat
0,76 – 0,99	Hubungan sangat kuat
1,00	Hubungan sempurna

Sumber : Auw *et.al.*, (2023)

K. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah untuk penelitian ini adalah.



Bagan 3. 1 Prosedur Penelitian

L. Etika Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini atas dasar persetujuan Komite Etik

Universitas 'Aisyiyah Bandung. Etika, berasal dari bahasa Yunani, memiliki

beragam makna seperti adat, kebiasaan, akhlak, watak, perasaan, sikap, dan cara berpikir. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disusun oleh Alwi, etika adalah ilmu yang mempertimbangkan apa yang baik dan buruk, serta hak dan kewajiban moral (akhlak) dalam suatu kelompok sosial. Pendapat Setiawan tentang etika adalah bahwa itu adalah konsep yang mengarah pada perilaku yang baik dan pantas berdasarkan nilai-nilai norma, moralitas, pranata, baik kemanusiaan maupun agama (Sutriyawan, 2021).

Para peneliti harus mengamalkan sikap alami yang ditujukan untuk kegiatan penelitian dan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian. Kode etik penelitian merupakan aturan etika yang berlaku untuk setiap fase yang melibatkan peneliti, subjek penelitian, dan masyarakat yang terpengaruh oleh hasilnya. Etika penelitian juga mencakup perilaku peneliti terhadap subjek penelitian dan dampak yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat (Sutriyawan, 2021).

Etika perilaku dalam penelitian merujuk pada panduan moral yang harus diikuti oleh para peneliti dalam menjalankan profesi mereka. Pelanggaran terhadap kode etik penelitian dikategorikan sebagai perilaku yang tidak pantas, yang meliputi Fabrikasi, Falsifikasi, dan Plagiarisme, baik pada tahap pengusulan, pelaksanaan, pelaporan, publikasi, maupun penggunaan hasil penelitian. Para peneliti diharapkan untuk menjalankan tugas penelitian mereka dengan prinsip-prinsip ilmiah yang kuat serta mematuhi etika penelitian, walaupun risiko yang mungkin timbul dari penelitian tersebut tidak akan merugikan atau membahayakan subjek penelitian (Sutriyawan, 2021).

Etika penelitian memiliki berbagai macam prinsip. Menurut Loisele et al dalam Sutriyawan (2021) terdapat 4 prinsip utama yang perlu dipahami oleh peneliti yaitu:

1. *Respect for Human Dignity* (Menghormati Harkat dan Martabat Manusia)

Peneliti harus memperhatikan hak-hak subjek untuk menerima informasi yang transparan tentang jalannya penelitian dan untuk memutuskan partisipasi mereka tanpa adanya tekanan. Penelitian ini melibatkan formulir persetujuan, yang mana peneliti harus menyediakan formulir persetujuan subjek (*Informed Consent*) yang terdiri dari:

- a. Penjelasan manfaat penelitian.
- b. Penjelasan kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan yang dapat ditimbulkan.
- c. Penjelasan manfaat yang akan didapatkan.
- d. Penjelasan peneliti dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan subjek berkaitan prosedur penelitian.
- e. Persetujuan subjek dapat mengundurkan diri kapan saja.
- f. Jaminan anonimitas dan kerahasiaan.

2. *Respect for Privacy and Confidentially*

Pada prinsipnya, penelitian dapat mengakibatkan pengungkapan informasi individu, termasuk informasi yang bersifat pribadi. Namun, tidak semua individu menginginkan informasi pribadi mereka diketahui oleh

orang lain. Oleh karena itu, peneliti harus memperhatikan hak-hak dasar individu tersebut.

3. *Respect for Justice and Inclusiveness*

Untuk mematuhi prinsip transparansi, penelitian harus dilakukan dengan jujur, hati-hati, secara profesional, dan dengan kepedulian terhadap aspek kemanusiaan. Penting juga untuk memperhatikan faktor-faktor seperti keakuratan, ketelitian, sensitivitas, privasi, serta nilai-nilai agama dari subjek penelitian. Prinsip keadilan menekankan pentingnya penyebaran manfaat dan beban penelitian secara adil, berdasarkan kebutuhan, kemampuan, kontribusi, dan pilihan bebas dari masyarakat.

4. *Balancing Harms and Benefits*

Peneliti berusaha mengurangi kemungkinan dampak negatif terhadap subjek (*nonmaleficence*). Jika intervensi penelitian dapat menyebabkan cedera atau stres tambahan, subjek akan dikeluarkan dari kegiatan untuk mencegah potensi cedera, ketidaknyamanan, stres, atau bahkan kematian subjek penelitian.